

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara yang rawan akan bencana dan saat ini hidup di suatu masa dimana kita semakin sulit membedakan kriteria bencana alam, bencana sosial, bencana kemanusiaan. Bencana yang disebabkan oleh manusia sendiri telah sedemikian rupa mengakibatkan rangkaian “bencana alam” yang mengakibatkan secara berantai bencana sosial yang berjangka waktu begitu panjang hingga melebihi umur manusia umumnya.

Aksi cepat tanggap yang selanjutnya disingkat dengan (ACT) berdiri pada tahun 2005 sebagai institusi resmi dan mandiri, program yang ditangani berkembang tidak lagi hanya berkisar pada bencana alam, namun juga mengembangkan konsentrasinya pada bencana sosial atau bencana kemanusiaan. Termasuk di antaranya, gizi buruk, rawan pangan, anak-anak, masalah kesehatan dan sanitasi lingkungan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, hingga konflik sosial. ACT senantiasa mengusung nilai-nilai kepedulian, kerelawan dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan setiap program.<sup>1</sup>

ACT bersifat independen bebas bersikap dan mandiri, netral objektif tidak memihak dan bersikap profesional, transparan menginformasikan kegiatan lembaga kepada para pemangku kepentingan, akuntabel mempertanggung jawabkan program

---

<sup>1</sup>Profil ACT di akses pada hari kamis tanggal 7 maret 2013 pkl 11:45 wib dari <http://www.act.or.id/ind/section/profil>.

kepada mitra, non diskriptif tidak membedakan suku, ras, agama dan golongan. Dengan visi menjadi pelopor dalam menumbuhkan jiwa-jiwa peduli berbasis kerelawaan menuju kemandirian masyarakat, ACT senantiasa mengusung nilai-nilai kepedulian, kerelawaan dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan setiap programnya.

ACT tidak hanya ditemukan di dalam negeri saja, namun kontribusi ACT dalam bidang kemanusiaan telah melintasi batas negara. Pada skala global, ACT mengembangkan jejaring dalam bentuk *representative person* sampai menyiapkan kantor ACT di luar negeri. Jangkauan aktivitas program global sudah sampai ke- 22 Negara di kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika, Indonesia dan Eropa Timur. Wilayah kerja ACT di skala global diawali dengan kiprah dalam setiap tragedi kemanusiaan di berbagai belahan dunia seperti bencana alam, kelaparan dan kekeringan, konflik dan peperangan, termasuk penindasan terhadap kelompok minoritas berbagai negara. ACT hingga munculnya kepercayaan publik yang besar merupakan gambaran dari suksesnya manajemen membentuk sebuah tata kelola organisasi yang professional.

ACT juga secara konsisten menjalankan program penggalangan dana sosial untuk masyarakat korban bencana, daerah minus dan daerah rawan pangan. Para penggalangan dana dapat menitipkan donasi mereka untuk didistribusikan di daerah-daerah bencana alam, rawan pangan, gizi buruk, hingga daerah miskin di pejuru Nusantara, termasuk daerah-daerah miskin perkotaan. Distribusi penerima penggalangan dana selama ini tersebar di daerah gempa, banjir, tsunami, longsor, gizi

buruk di Palu dan Donggala, Sulawesi, Sigi dan Parigi Montong, Sumatera Barat, Lampung, Banten, Jawa Barat, Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur. Menjadi salah satu solusi pengentasan kemiskinan masyarakat dan mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat setidaknya ada 4 peristiwa gempa di Sulawesi, yang terjadi sebelum gempa bumi dan tsunami melanda Kabupaten Donggala dan sekitarnya, Sulawesi Tengah, pada jumat sore 28 September 2018. Wilayah Sulawesi Tengah khusus wilayah Palu dan Donggala rawan terjadi gempa dan tsunami. Berikut ini rentetan gempa dan tsunami di Sulawesi :

1. Pada tanggal 24 Januari 2005 Gempa berkekuatan 6,2 magnitudo mengguncang Sulawesi Tengah terjadi berpusat 16 km arah tenggara kota Palu mengakibatkan 1 orang meninggal dunia dan 4 orang luka-luka serta 100 rumah warga mengalami kerusakan.
2. Pada tanggal 17 November 2008 Gempa dengan berkekuatan 7,7 magnitudo yang berpusat di laut Sulawesi mengguncang Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah mengakibatkan korban 4 orang meninggal dunia.
3. Pada tanggal 10 Agustus 2012 Gempa dengan berkekuatan 6,2 magnitudo terjadi di Kabupaten Sigi dan Parigi Monting mengakibatkan 8 orang meninggal dunia.
4. Pada tanggal 28 September 2018 Tsunami terjadi di Palu. Pemicunya adalah longsoran sedimen di dasar laut akibat Gempa 7,4 SR yang mengguncang

Donggala mengakibatkan 384 orang meninggal dunia, 29 Orang hilang, 540 orang luka berat dan ratusan bangunan rusak parah.

Pada Penelitian ini peneliti hanya memfokuskan strategi komunikasi aksi cepat tanggap (ACT) pada korban di kota Palu.

Strategi pada hakikat adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>2</sup> Menurut Philip Koetler strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan didukung oleh pendapat Basu Swasta pengertian strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*Communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Strategi komunikasi sudah tentu bersifat makro yang dalam prosesnya berlangsung secara vertikal piramidal.

Karl Von Clausewitz ( 1780-1831 ) seorang pensiun jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana

---

<sup>2</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.32.

<sup>3</sup>Johan Alkausar, *Strategi Publik Relation PT. Anugrah Bersama sejahtera Dalam Menjadi Loyalitas Customer*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), h.85.

pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Martin-Anderson (1968) juga merumuskan “strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.<sup>4</sup>Oleh karena itu, strategi sangat berperan penting untuk membentuk sumber daya tersedia demi tercapainya tujuan tertentu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.

A.D Chalder Jr menjelaskan dua kelompok strategi yaitu kelompok pertama adalah strategi merupakan suatu perencanaan atau seperangkat panduan eksplisit yang disusun sebelum organisai mengambil tindakan ( *Planning mode* ). Kelompok kedua model evaluasi yang merupakan pengambilan keputusan strategi secara bertahap atau selangkah demi selangkah jejak dengan perkembangan organisasi sebelum pada akhirnya menjadi strategi yang utuh dan lengkap.

Onong Uchjana Effendy menjelaskan dalam buku berjudul *Dimensi-Dimensi Komunikasi* menyatakan bahwa “ strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communiton planning*) dan manajemen (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus

---

<sup>4</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2013), h. 61.

dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (1981-84).”<sup>5</sup>

Sedangkan strategi menurut Islam lebih mengacu kepada kesuksesan Muhammad SAW. Dalam melakukan bisnis dilandasi oleh dua hal pokok, yaitu kepribadian yang amanah dan terpercaya, serta pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni.<sup>6</sup>

Allah SWT Menjadikan dan menyediakan bumi seisinya untuk dikelola sebagai investasi umat manusia. Allah SWT tidak membedakan akidah, warga negara maupun jenis kelamin untuk memberikan tingkat kemajuan bagi semua manusia yang mempunyai semangat kuat untuk berusaha dan bekerja sehingga strategi yang dijalankan dapat berjalan lancar dan baik. Strategi akan dapat dijalankan sesuai kerangka kerja atau ruang untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu bahwa strategi menjelaskan metode yang dapat diadopsi untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Secara Etimologi (bahasa) kata “ komunikasi” berasal dari bahasa Inggris “*communiton*” yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin “*comunicare*”.<sup>8</sup>

Komunikasi sudah menjadi sebuah aktivitas dasar manusia. Tidak dipungkiri bahwa kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi. Setiap hari pasti ada

---

<sup>5</sup>Dr. Edi Suryadi, M.Si, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.5.

<sup>6</sup>DR. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insane,2003), h. 77.

<sup>7</sup>Prof.Dr.H.Vertigal Rivai, SE,MM,M.BA dkk, *Islamic Business and Economic Etnic*,(Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 207.

<sup>8</sup>Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*.(Jakarta:Kecana,2010), h.1.

hal-hal yang perlu dikomunikasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia karena sejak manusia dilahirkan, manusia telah belajar berkomunikasi. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan juga dengan saling bertukar pendapat. Komunikasi juga diartikan sebagai hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.

Pentingnya berkomunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga hal dengan organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat berantakan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul “**STRATEGI KOMUNIKASI AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM PENGGALANGAN DANA SOSIAL BENCANA ALAM PALU** “.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

a. Untuk mengetahui secara umum bagaimana Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial

Bencana Alam Palu, Serta untuk mengetahui apa saja kegiatan yang di lakukan ACT Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu ?

## **2. Kegunaan penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Dalam segi akademis selain untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagaimana strategi komunikasi dalam menjalin relasi yang dimana pendanaan program-program ACT berasal dari donasi publik dan dana perusahaan sehingga senantiasa mengusung nilai-nilai kepedulian, kerelawan dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan setiap programnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada disiplin ilmu komunikasi dan penyiaran islam, yang dalam penelitian ini dikhususkan pada strategi komunikasi.

### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermaafaat bagi para praktisi komunikasi, terlebih mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (UIN) Palembang Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam agar lebih mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu.
2. Agar para mahasiswa dapat memahami bagaimana perencanaan dan Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu dalam upaya

menyajikan Program Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam yang berbeda dari program-program ACT lainnya.

## **D. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. *Mixed Method* adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Sedangkan metode yang lain hanya diposisikan sebagai metode pelengkap untuk data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan adalah metode kualitatif dan metode pelengkap adalah metode kuantitatif.<sup>9</sup>

### **2. Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua kateori diantaranya :

#### **a. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu diambil dari lapangan penelitian berasal dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang didalamnya terdapat penggalangan dana sosial bencana alam.

---

<sup>9</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*,(Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h.58.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap pada sumber primer. Sumber sekunder didapati dari buku-buku, jurnal, skripsi, yang tesrkait dengan penulis yaitu berkaitan dengan penelitian.<sup>10</sup>

### 3. Populasi dan Sempel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.<sup>11</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah para anggota Aksi Cepat Tanggap (ACT).Berjumlah 122 orang.

#### b. Sempel

Sempel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagai populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta cirri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>12</sup> Menurut Suharsimi Arikunto “Jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sedangkan jika populasi lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.<sup>13</sup>Dalam penelitian ini anggota Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang berjumlah 122 orang maka diambil 25%.  $122 \times 0,25 = 30.5$

---

<sup>10</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*,(Jakarta : Rajawali Pers,2017), h.138.

<sup>11</sup>Suryani ,Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.190.

<sup>12</sup>Syofian Siregar, M.M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h.30.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 112.

hanya 30 semple yang akan diambil. Maka penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

#### 4. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independent) yang mencakup Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam (X), sedangkan variabel tidak bebas/terikat (dependen) adalah Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu (Y).

**Tabel 1: Operasional Variabel**

<b>Definisi Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama	Pengorganisasian	1. Penerimaan pancaindra 2. Proses berfikir 3. Tindakan dan perilaku	Ordinal
	Penggalangan Dana	1. Ibadah 2. Pengabdian	Ordinal

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara (interview), yakni suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (face to face) dengan narasumber.<sup>14</sup> Maksudnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan Presiden Aksi Cepat Tanggap (ACT).

b. Angket (Kuesioner)

Angket yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan bisa memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan tersebut.

Pada penelitian ini nantinya responden diminta menilai pendapat mengenai pertanyaan yang disampaikan dengan pilihan jawaban yang tersedia yang point 1-5 seperti Skala Ordinal (skala yang digunakan untuk mengukur strategi komunikasi aksi cepat tanggap (ACT)).

Peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topic tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/ tidak tahu/ netral, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut.

---

Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topic tertentu dengan model pertanyaan sebagai berikut :<sup>15</sup>

**Tabel 2 : Skala Ordinal**

Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
5	4	3	2	1

c. Observasi

Observasi yaitu metode ini mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian dan mencatat secara sistematis tentang Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu. Seningga dengan ini, peneliti akan mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang bersifat objektif terhadap strategi komunikasi.

d. Dokumentasi

Pada proses dokumentasi, penulis mengumpulkan beberapa tulisan berbentuk catatan, arsip atau dokumen milik ACT dan dari beberapa media massa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

---

<sup>15</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), h. 88.

## 6. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu Program sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Aksi Cepat Tanggap(ACT)

## 7. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di kantor pusat Aksi Cepat Tanggap (ACT) di Jl.Jenderal Sudirman No.3268 Pahlawan, Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121.

## 8. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka seluruh data yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian diuraikan berdasarkan apa adanya seperti yang diperoleh dilapangan dan diolah dengan menggunakan rumus tabulasi persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angket Persentase

F = Frekuensi atau jumlah jawaban

N = Jumlah Sampel<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 43.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mendeskriptifkan beberapa karya yang relevan judul yang penulis akan teliti. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesamaan dalam penulisan, selain itu dari beberapa karya yang relevan ini, penulis dapat membandingkan berbagai masalah sehingga penulis dapat memperoleh hasil penemuan baru dan betul-betul otentik. Karya yang relevan tersebut adalah. Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti Tentang Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu.

Pertama, skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Pemulihani Parawisata Jogja dalam Penggalangan Dana Paska Bencana Erupsi Merapi*" (Studi Deskriptif Kualitatif terhadap upaya Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Sleman, dan Badan Promosi Parawisata Kota Yogyakarta dalam Memulihkan Parawisata Jogja).

Kedua, skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Yayasan Dhuafa Mulia dalam Penggalangan Dana Paska Tsunami Lampung*". Oleh Bagas Saputra sebagai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2011. Berisikan tentang Strategi Komunikasi dalam Penggalangan Dana Paska Tsunami Lampung, sedangkan persamaannya dengan penelitian yang peneliti ada pada subjeknya yaitu Strategi Komunikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya. Jika Bagas Saputra yaitu Strategi Komunikasi Yayasan Dhuafa Mulia dalam penggalangan dana paska Tsunami

Lampung. Sedangkan peneliti meneliti tentang Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu.

Ketiga, skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Anak Muda Indonesia Palembang (AMI) Dalam Penggalangan Dana Bencana Alam Tsunami Donggala*". Oleh Della Sari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2012. Berisikan tentang Strategi Komunikasi Anak Muda Indonesia (AMI), sedangkan persamaannya dengan penelitian yang diteliti ada pada subjeknya yaitu Strategi Komunikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya. Jika Della Sari yaitu Strategi Komunikasi Anak Muda Indonesia Palembang (AMI) Dalam Penggalangan Dana Bencana Alam Tsunami Donggala, Sedangkan peneliti meneliti tentang Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu.

Keempat, skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Lembaga Peduli Umat Indonesia (LPUI) Dalam Penggalangan Dana Bencana Alam Sumatera Barat*". Oleh Elga Putri Lestari mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang diteliti ada apa subjeknya yaitu Strategi Komunikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya jika Elga Putri Lestari Strategi Komunikasi Lembaga Peduli Umat Indonesia (LPUI) Dalam Penggalangan Dana Bencana Alam Sumatera Barat ,

sedangkan peneliti meneliti tentang Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu.

Dari karya di atas belum ada yang membahas tentang Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu. Oleh karena itu penelitian ini meneliti dengan karya-karya di atas dan termasuk penelitian yang baru.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima dalam arti *receive* tetapi ada juga *accepted*. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek. Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang menyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek, strategi dan taktik adalah cara untuk melaksanakan perencanaan.

Berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan(planning) dan manajemen(management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

## **2. Pengertian Komunikasi**

Istilah komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang berarti di dalam bahasa latin mempunyai arti, atau berasal dari kata *Bommoness* yang berarti sama “Commom”. Dengan demikian, secara sangat sederhana sekali, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan.

Komunikasi memiliki cakupan makna yang jauh lebih luas dari pada sekedar apa yang selama ini kita ucapkan. Komunikasi adalah bagaimana kita “mengatakannya”. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transnisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspon penerima.<sup>17</sup> Komunikasi pada umumnya terdiri dari unsur-unsur, yaitu :

1. Komunikator orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan.
2. Komunikan orang yang menerima pesan dari komunikator.

---

<sup>17</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana 2011), h.3.

3. Pesan adalah isi atau maksud yang akan di sampaikan komunikator kepada komunikan.
4. Media adalah alat untuk menyampaikan pesan melalui udara ataupun melalui handphone, majalah, koran, internet, audio, audio visual dan lain-lain.
5. Tujuan untuk memberikan suatu informasi kepada komunikan dari ketidaktahuan menjadi tahu.
6. Efek adalah akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan.
7. Sumber komunikasi adalah dasar yang digunakan dala penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.<sup>18</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulis ditujukan untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis membagi Proposal ini menjadi lima bagian yang terdiri dari bab per bab, yang berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh dari Proposal ini. Adapun sistematika penulis proposal ini adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** Pada bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulis.

**BAB II LANDASAN TEORITIS** Pada bab ini terdapat dua sub-bab. Sub-bab pertama akan menguraikan landasan teoritis mengenai strategi komunikasi dan

---

<sup>18</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada),2012, h.24.

menjelaskan mengenai penggalangan dana sosial bencana alam palu. Dan sub selanjutnya menjabarkan dan menerapkan mengenai bencana alam palu.

### **BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG AKSI CEPAT TANGGAP (ACT)**

Pada bab ini terdapat sub bab yang akan peneliti paparkan, yakni mengenai sejarah singkat berdirinya ACT, visi dan misi, perkembangan perusahaan serta strategi komunikasi ACT.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Bab ini berisikan tentang temuan dan analisa mengenai gambaran umum Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Palu.

**BAB V PENUTUP** Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran penulis.